

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL TURKI-ARAB SAUDI PASCA KASUS

JAMAL KHASHOGGI

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Strata-1*

SKRIPSI



Oleh:

Ilham Muhammad Nasution

201810360311126

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Malang

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL TURKI-ARAB SAUDI PASCA KASUS JAMAL KIIASHOGGI

Diajukan Oleh:

ILHAM MUHAMMAD NASUTION

201810360311126

Telah disetujui
Pada Selasa, 19 Maret 2024

Pembimbing I



M. Svaprin Zahidi, MA.



Wakil Dekan I
Ilhamuddin Khairur Rijal, M.Hub.Int

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Prof. Gonda Yumitro, MA., Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ilham Muhammad Nasution
201810360311126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan

L U L U S

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Pada hari Jumat, 15 Maret 2024
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. M. Subhan Setowara, M.A. ()
2. Septifa Leiliano Ceria, M. MECAS ()
3. M. Syaprin Zahidi, M.A. ()

Mengetahui,
Wakil D  Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Nur Rijal, M.Hub.Int

SURAT PERNYATAAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial * Ilmu Pemerintahan * Ilmu Komunikasi * Sosiologi * Hubungan Internasional
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 460948, 464318-19 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Pes. 132

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ilham Muhammad Nasution
NIM : 201810360311126
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul : Dinamika Hubungan Bilateral Turki-Arab Saudi Pasca Kasus Jamal Khashoggi adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Februari 2024
Yang Menyatakan,



Ilham M Nasution

ABSTRAK

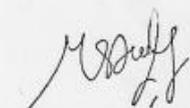
ABSTRAK

Ilham Muhammad Nasution, 2024, 201810360311126, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, "Dinamika Hubungan Bilateral Turki-Arab Saudi Pasca Kasus Jamal Khashoggi". Dosen Pembimbing I: M. Syaprin Zahidi MA

Turki dan Arab Saudi memiliki sejarah kerjasama yang panjang dimana Arab Saudi merupakan salah satu negara yang menjadi pusat Islam di seluruh dunia, yang memiliki dua kota suci Islam yaitu Mekkah dan Madinah, dimana Arab Saudi mempunyai kekuasaan atas kedua kota tersebut. Kedekatan yang terjalin antara Turki dan Arab Saudi disebabkan oleh adanya pemerintahan yang sangat Islami dari kedua negara tersebut karena saat ini Turki dipimpin oleh Erdogan yang berasal dari partai bernama AKP yang merupakan partai yang berhaluan Islam, dan hal ini masuk sesuai dengan Arab Saudi yang juga memiliki haluan cukup Islami. Penelitian ini dibentuk untuk mengetahui bagaimana dinamika hubungan Turki dan Arab Saudi pada tahun 2016-2022 yang dimana terjadi konflik yang cukup krusial bagi hubungan kedua negara dan penelitian ini digunakan untuk mengetahui dinamika hubungan antara Turki dan Arab Saudi kedua negara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk dapat memperoleh hasil yang komprehensif dari data sekunder yang digunakan penulis. Nantinya penelitian ini akan menghasilkan dinamika antara Turki-Arab Saudi periode 2016-2022 yang akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan.

Kata Kunci: *Arab Saudi, Bilateral, Dinamika, Turki*

Menyetujui,
Pembimbing,



M. Syaprin Zahidi MA

Malang, 19 Februari 2024

Peneliti,



Ilham Muhammad Nasution

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang luar biasa kepada hamba-hambanya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SWT yang telah membawa cahaya Islam kedalam dunia ini dan menjadi penutan bagi setiap umatnya hingga akhir zaman.

Setelah melewatinya proses kerja keras, penyusunan Tugas Akhir berjudul **“DINAMIKA HUBUNGAN BILATERAL TURKI-ARAB SAUDI PASCA KASUS JAMAL KHASHOGGI”** akhirnya bisa terselesaikan. Selain sebagai syarat mendapatkan gelar S.Sos, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat megembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu hubungan internasional. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Beberapa pihak tersebut antara lain:

1. Kepada mama saya tercinta Sulastri yang terus memberikan dukungan dan doa serta tidak lelah memberikan kepercayaanya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Kepada papa tercinta Iskandar Nasution, terimakasih atas waktu yang sangat berharga dalam mencintai dan menyayangi penulis dan sudah menjadi teladan dan penyemangat bagi penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. M. Syaprin Zahidi, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh jajaran dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang dan staff dari tim Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis sebagai mahasiswa.
5. Kepada Kakak saya Amalia Nasution dan juga Abang saya Ricky Armando Nasution yang tanpa lelah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis sehingga penullis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada teman teman Alumni Paskibra SMA PKP yang telah mendukung penulis untuk selalu semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dan juga tidak terputus mendoakan yang terbaik untuk penulis
7. Kepada teman-teman KRД yang tercinta Sultan,Rangga,Icad,Vito,Suja,Budi yang menjadi *Support system* penulis untuk selalu bisa menyelesaikan Tugas Akhir untuk menempuh gelar Sarjana dan bisa menemani dan menyemangati penulis disaat tidak semangat mengerjakan Tugas Akhir .
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan diatas yang telah membantu dengan segala budi dan amal baiknya selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadikan skripsi ini lebih baik kedepannya.

Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 25 Maret 2024



Ilham Muhammad Nasution

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR PUSTAKA	ix
Sertifikat Plagiasi	xiv
Dinamika Hubungan Bilateral Turki-Arab Saudi Pasca Kasus Jamal Khashoggi	1
A. Pendahuluan	2
B. Kerangka Konseptual	6
C. Metodologi	8
D. Pembahasan	8
A. Hubungan Bilateral Turki Arab Saudi Sebelum Kasus Jamal Khashoggi	8
B. Kematian Jamal Khashoggi di Kedutaan Arab Saudi di Turki	10
C. Dinamika Hubungan Bilateral Turki Arab Saudi Pasca Kasus Jamal Khashoggi ...	12
D. Normalisasi Hubungan Bilateral Turki-Arab Saudi	15
F. Kesimpulan	17

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar statistik hubungan ekonomi antara Turki dan Arab Saudi	10
1.2 Gambar statistik impor Arab Saudi dari Turki	14

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev VI, Ce. Rineka Cipta.

Kindermann, Gottfried-Karl. 1986. *The Munich School of Neorealism*.

Jurnal

Alkatiri, Salama. 2019. "Analisis Teori Stabilitas Hegemoni Terhadap Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi Terhadap Qatar." *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan* 2(2): 33–54.

Alradaan, C O L Humoud. 2022. "The Future of Saudi-Turkish Bilateral Relations." (October): 1–8.

Aras, Bülent, and Pinar Akpınar. 2017. "TURKISH FOREIGN POLICY AND THE QATAR CRISIS." <https://ipc.sabanciuniv.edu/Content/Images/Document/turkish-foreign-policy-and-the-qatar-crisis-17ea79/turkish-foreign-policy-and-the-qatar-crisis-17ea79.pdf> (April 3, 2023).

BAŞKAN, Birol. 2019. "Turkey between Qatar and Saudi Arabia: Changing Regional and Bilateral Relations." <http://www.uidergisi.com.tr> (September 11, 2023).

Bouoiyour, Jamal, and Refk Selmi. 2018. "The Gruesome Murder of Jamal Khashoggi: Saudi Arabia's New Economy Dream at Risk?" *arXiv*: 1–20.

Cherkaoui, Tarek, and Ravale Mohyidin. 2020. "Murder in the Consulate: The Khashoggi Affair and the Turkish-Saudi War of Narratives." *The Political Economy of Communication* 7(2): 28–59. <http://www.polecom.org/index.php/polecom/article/view/111>.

"Saudi-Turkish Rapprochement: Background, Motives, Prospects Policy Analysis Unit |." 2016. www.dohainstitute.org (August 30, 2023).

Rende, Mithat. 2017. "THE QATAR DIPLOMATIC CRISIS AND THE POLITICS OF ENERGY." *Turkish Policy Quarterly* 16: 59–64. http://turkishpolicy.com/files/articlepdf/the-qatar-diplopmatic-crisis-and-the-politics-of-energy_en_8051.pdf (May 30, 2023).

- Jabbour, Jana J. 2022. “After a Divorce , a Frosty Entente : Turkey ’ s Rapprochement with the United Arab Emirates and Saudi Arabia . Strategic Necessity and Transactional Partnership in a Shifting World Order.” (May).
- Ludwig, Andreas N. 2021. “The Complexity of Bilateral Relations.” <https://www.e-ir.info/2021/03/25/the-complexity-of-bilateral-relations/>.
- Mabon, Simon. 2022. “Whither Rapprochement? Understanding Saudi-Turkish Relations | Al Sharq Strategic Research.” <https://research.sharqforum.org/2022/03/28/saudi-turkish-relations/> (September 21, 2023).
- McPherson-Smith, Oliver. 2021. “Diversification, Khashoggi, and Saudi Arabia’s Public Investment Fund.” *Global Policy* 12(2): 190–203.

Skripsi

- Safira Suma, Medina. “Turkey-Saudi Arabia Tension During the Case of Jamal Khasoggi Murder.”
- . “TURKEY-SAUDI ARABIA TENSION DURING THE CASE OF JAMAL KHASOGGI MURDER.”
- RAMBE, AKBAR HAMDANI. 2019. “ANALISIS HUKUM INTERNASIONAL TENTANG KEKEBALAN DIPLOMATIK KANTOR KEDIAMAN DAN TEMPAT KEDIAMAN (STUDI KASUS : JAMAL KASHOGGI PADA KONSULAT JENDERAL ARAB SAUDI DI TURKI).” UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/26666/140200488.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Website

- Alkatiri, Salama. 2019. “Analisis Teori Stabilitas Hegemoni Terhadap Pemutusan Hubungan Diplomatik Arab Saudi Terhadap Qatar.” *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan* 2(2): 33–54.
- Alradaan, C O L Humoud. 2022. “The Future of Saudi-Turkish Bilateral Relations.” (October): 1–8.
- Aras, Bülent, and Pinar Akpınar. 2017. “TURKISH FOREIGN POLICY AND THE QATAR CRISIS.” <https://ipc.sabanciuniv.edu/Content/Images/Document/turkish-foreign-policy-and-the-qatar-crisis-17ea79/turkish-foreign-policy-and-the-qatar-crisis-17ea79.pdf> (April 3, 2023).
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev VI,

Ce. Rineka Cipta.

- BAŞKAN, Birol. 2019. "Turkey between Qatar and Saudi Arabia: Changing Regional and Bilateral Relations." <http://www.uidergisi.com.tr> (September 11, 2023).
- BBC. 2018. "Jamal Khashoggi: All You Need to Know about Saudi Journalist's Death - BBC News." *BBC World News*. <https://www.bbc.com/news/world-europe-45812399>.
- "Bilateral Political Relations between Turkey and Saudi Arabia / Rep. of Turkey Ministry of Foreign Affairs." <https://www.mfa.gov.tr/turkey-saudi-arabia-relations.en.mfa> (June 11, 2022).
- Bouoiyour, Jamal, and Refk Selmi. 2018. "The Gruesome Murder of Jamal Khashoggi: Saudi Arabia's New Economy Dream at Risk?" *arXiv*: 1–20.
- Cherkaoui, Tarek, and Ravale Mohyidin. 2020. "Murder in the Consulate: The Khashoggi Affair and the Turkish-Saudi War of Narratives." *The Political Economy of Communication* 7(2): 28–59.
<http://www.polecom.org/index.php/polecom/article/view/111>.
- Chulov, Martin. "Jamal Khashoggi: Details of Alleged Saudi Hit Squad Emerge | Jamal Khashoggi | The Guardian." <https://www.theguardian.com/world/2018/oct/10/alleged-saudi-hit-squad-linked-to-jamal-khashoggi-disappearance> (November 15, 2023).
- "Erdogan Melawat Ke Saudi Demi Pulihkan Hubungan Diplomasi – DW – 28.04.2022." <https://www.dw.com/id/melawat-ke-arab-saudi-erdogan-ingin-pulihkan-hubungan-diplomasi/a-61619875> (September 19, 2023).
- Geopolitical Monitor. 2020. "Why Is Saudi Arabia Boycotting Turkish Exports." <https://www.geopoliticalmonitor.com/why-is-saudi-arabia-boycotting-turkish-exports/> (March 18, 2024).
- Gurbuz, Mustafa. 2022. "Turkish Reasons for a Rapprochement with Saudi Arabia." <https://arabcenterdc.org/resource/turkish-reasons-for-a-rapprochement-with-saudi-arabia/> (March 17, 2024).
- "Inflasi Turki Capai Tingkat Tertinggi Dalam 19 Tahun, Erdogan Tetap Tidak Naikkan Suku Bunga - 'Saya Tetap Jalankan Ajaran Agama Kami' - BBC News Indonesia." <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-59518227> (September 19, 2023).
- Jabbour, Jana J. 2022. "After a Divorce , a Frosty Entente : Turkey ' s Rapprochement with the United Arab Emirates and Saudi Arabia . Strategic Necessity and Transactional Partnership in a Shifting World Order." (May).
- Kindermann, Gottfried-Karl. 1986. *The Munich School of Neorealism*.
- Ludwig, Andreas N. 2021. "The Complexity of Bilateral Relations." <https://www.e->

ir.info/2021/03/25/the-complexity-of-bilateral-relations/.

Mabon, Simon. 2022. "Whither Rapprochement? Understanding Saudi-Turkish Relations | Al Sharq Strategic Research." <https://research.sharqforum.org/2022/03/28/saudi-turkish-relations/> (September 21, 2023).

McPherson-Smith, Oliver. 2021. "Diversification, Khashoggi, and Saudi Arabia's Public Investment Fund." *Global Policy* 12(2): 190–203.

Middle East Monitor. 2022. "Saudi Lifts Unofficial Ban on Turkish Goods – Middle East Monitor." <https://www.middleeastmonitor.com/20220126-saudi-lifts-unofficial-ban-on-turkish-goods/> (March 19, 2024).

"Mystery of Jamal Khashoggi | Interviews." <https://www.iasparliament.com/interviews/upsc-interview-topics/mystery-of-jamal-khashoggi-46> (September 19, 2023).

RAMBE, AKBAR HAMDANI. 2019. "ANALISIS HUKUM INTERNASIONAL TENTANG KEKEBALAN DIPLOMATIK KANTOR KEDIAMAN DAN TEMPAT KEDIAMAN (STUDI KASUS : JAMAL KASHOGGI PADA KONSULAT JENDERAL ARAB SAUDI DI TURKI)." UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/26666/140200488.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

Rende, Mithat. 2017. "THE QATAR DIPLOMATIC CRISIS AND THE POLITICS OF ENERGY." *Turkish Policy Quarterly* 16: 59–64. http://turkishpolicy.com/files/articlepdf/the-qatar-diplomatic-crisis-and-the-politics-of-energy_en_8051.pdf (May 30, 2023).

Sabga, Patricia. 2019. "Khashoggi to Aramco-Attacks Saudi Vision 2030 Clouded by Risks." <https://www.aljazeera.com/economy/2019/10/1/khashoggi-to-aramco-attacks-saudi-vision-2030-clouded-by-risks> (March 17, 2024).

Safira Suma, Medina. "Turkey-Saudi Arabia Tension During the Case of Jamal Khasoggi Murder."

———. "TURKEY-SAUDI ARABIA TENSION DURING THE CASE OF JAMAL KHASOGGI MURDER."

"Saudi-Turkish Rapprochement: Background, Motives, Prospects Policy Analysis Unit |." 2016. www.dohainstitute.org (August 30, 2023).

"Saudi Arabia, Turkey Agree to Set up a Coordination Council | The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia." <https://www.saudiembassy.net/news/saudi-arabia-turkey-agree-set-coordination-council> (June 10, 2022).

Turkish Statistical Institute. 2023. "Foreign Trade Report."

<https://data.tuik.gov.tr/Kategori/GetKategori?p=dis-ticaret-104&dil=2> (March 18, 2024).

“Türkiye-Saudi Arabia Economic and Trade Relations / Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs.” https://www.mfa.gov.tr/turkiye_s-commercial-and-economic-relations-with-saudi-arabia.en.mfa (August 30, 2023).

UN Special Rapporteur. “Concerns Regarding the Investigation and Prosecution Forthe Killing of Saudi Journalist Jamal Kashoggi | OHCHR.”

<https://www.ohchr.org/en/statements/2019/03/concerns-regarding-investigation-and-prosecution-forthe-killing-saudi-journalist?LangID=E&NewsID=24403> (September 18, 2023).



Sertifikat Plagiasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL
hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.5.a/063/HI/FISIP-UMM/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

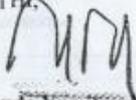
Nama : **Ilham Muhammad Nasution**
NIM : **201810360311126**
Judul Skripsi : **Dinamika Hubungan Bilateral Turki Arab Saudi Pasca Kasus Jamal Khashoggi**
Dosen Pembimbing : **1. M. Syaprin Zahidi, M.A.**

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	2%

**) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 21 Maret 2024
Ka. Prodi HI,

Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D.



Kampus 1
Jl. Pahlawan 7, Malang, Jawa Timur
T: +62 341 781 221 (Malang)
F: +62 341 480 435

Kampus II
Jl. Sekeloa Indah, Cigugur, Pajajaran, Jawa Barat
T: +62 351 551 480 (Purabaya)
F: +62 341 582 080

Kampus III
Jl. Pahlawan 7, Malang, Jawa Timur
T: +62 341 781 221 (Malang)
F: +62 341 480 435
E: website@umm.ac.id

**Dinamika Hubungan Bilateral Turki-Arab Saudi Pasca Kasus Jamal
Khashoggi**

Ilham Muhammad Nasution

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

Email: ilhammuhnas@gmail.com

Abstrak

Turki dan Arab Saudi memiliki sejarah kerjasama yang panjang dimana Arab Saudi merupakan salah satu negara yang menjadi pusat Islam di seluruh dunia, yang memiliki dua kota suci Islam yaitu Mekkah dan Madinah, dimana Arab Saudi mempunyai kekuasaan atas kedua kota tersebut. Kedekatan yang terjalin antara Turki dan Arab Saudi disebabkan oleh adanya pemerintahan yang sangat Islami dari kedua negara tersebut karena saat ini Turki dipimpin oleh Erdogan yang berasal dari partai bernama AKP yang merupakan partai yang berhaluan Islam, dan hal ini masuk sesuai dengan Arab Saudi yang juga memiliki haluan. cukup Islami. Penelitian ini dibentuk untuk mengetahui bagaimana dinamika hubungan Turki dan Arab Saudi pada tahun 2016-2022 yang dimana terjadi konflik yang cukup krusial bagi hubungan kedua negara dan penelitian ini digunakan untuk mengetahui dinamika hubungan antara Turki dan Arab Saudi. kedua negara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk dapat memperoleh hasil yang komprehensif dari data sekunder yang digunakan penulis. Nantinya penelitian ini akan menghasilkan dinamika antara Turki-Arab Saudi periode 2016-2022 yang akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan.

Keywords: *Arab Saudi, Bilateral, Dinamika, Turki*

Abstract

Turki and Saudi Arabia have a long history of cooperation in which Saudi Arabia is one of the center of Islam throughout the world where two Islamic holy cities, Mecca and Medina, are located and under the governance of Saudi Arabia. The closeness relationship that exists between Turkey and Saudi Arabia is caused by the existence of their very Islamic government from both countries. As Turkey is now led by Erdogan who comes from a party called AKP, an Islamic Justice and development party, This research was formed to find out how the dynamics of Turkey and Saudi Arabia relationship in 2016 to 2023, in which a conflict that is fairly crucial to both countries occurred. This research produces data that shows the influence of Jamal Khashoggi case to Turkey-Saudi Arabia bilateral relations which is also affected by various variables such as pressure from the international community, the presence of the United States' influence to both countries bilateral relations, and the efforts to leverage the relations since Turkey is facing quite difficult economic problems and needs support from Saudi Arabia to solve them.

Keywords: Arab Saudi, Bilateral Relations, Dynamics, Turkey

A. Pendahuluan

Turki dengan Arab Saudi merupakan dua negara yang cukup bersebrangan dalam hal kebijakan luar negeri dimana salah satunya yang terjadi adalah ketika dibubarkannya partai Ikhwanul Muslimin di Mesir yang mana pemerintah Arab Saudi mendukung akan dibubarkannya namun Turki saat itu mengecamnya karena partai yang berkuasa di Turki saat itu merupakan partai berhaluan islamis yakni AKP selain itu juga Turki juga menolak akan blokade yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Qatar di tahun 2017 yang lalu dan cukup banyak kedua negara ini memiliki pendapat yang bersebrangan dalam persoalan kebijakan luar negeri (Alkatiri 2019). Pada tahun 2016 Turki dengan Arab Saudi melakukan kerjasama yaitu membentuk *Turkish-Arab-Saudi Cooperation Council* yang merupakan media kerjasama utama antara kedua negara tersebut selain itu juga Turki cukup aktif dalam melakukan kerjasama internasional seperti menjadi salah satu partner dialog dengan GCC yang merupakan organisasi regional cukup berpengaruh di Timur Tengah. Kedua contoh tersebut telah menggambarkan bahwa Turki merupakan sebuah negara yang terbuka akan kerjasama luar negeri dimana dari Turki - Arab Saudi Cooperation Council itu juga

melakukan pertemuan pertamanya di tahun 2017 yang mana Cooperation Council tersebut terbentuk ketika kunjungan Raja Salman Saudi Arabia berkunjung ke Turki di tahun 2016 sebelumnya yang menghasilkan kerjasama antara kedua negara yang memiliki kekuatan dan pengaruh cukup besar di timur tengah. (Saudi Arabia, Turkey agree to set up a coordination council | The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia n.d.)

Namun dalam beberapa tahun terakhir hubungan antara kedua negara ini cukup merenggang karena adanya kasus yang terjadi di Kedutaan Besar Arab Saudi di Turki yang menewaskan seorang jurnalis yang membelot dari Arab Saudi yang banyak membuat artikel untuk *Washington Post* yakni Jamal Khashoggi. Jamal Khashoggi merupakan seorang jurnalis berkewarganegaraan Arab Saudi dimana ia pada awalnya bekerja untuk di Arab Saudi di beberapa kantor berita disana hingga ia mendapatkan posisi yang cukup baik di kantor berita Arab Saudi tersebut hingga pada tahun 2017 ia meninggalkan Arab Saudi dan pergi ke Amerika Serikat. Dimana setelah perpindahan tersebut nama Jamal Khashoggi semakin meningkatkan pamornya karena berbagai kritik yang diberikan oleh nya kepada pemerintahan Arab Saudi baik terhadap media nya yang diatur ketat oleh pemerintahan dan juga kebijakan yang muncul dari Arab Saudi itu sendiri. Selain itu juga Jamal Khashoggi menjadi naik pamornya dikarenakan ia juga menulis untuk *Washington Post* yang merupakan salah satu media yang cukup terkenal di Amerika Serikat. Jamal Khashoggi juga mengatakan diawal kepergiannya ke Amerika Serikat bahwa ia memiliki ketakutan akan ditangkap oleh pihak Arab Saudi karena banyak mengkritik pemerintahan Arab Saudi. Khashoggi sendiri cukup lama berada di dalam lingkungan kantor berita yang berada di Arab Saudi dimana ia terus menerus dibatasi pendapatnya hingga akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkan Arab Saudi dan tinggal di Amerika Serikat. (Bilateral Political Relations between Turkey and Saudi Arabia / Rep. of Turkey Ministry of Foreign Affairs n.d.) Di dalam *Washington Post* sendiri Jamal Khashoggi sering menuliskan opini yang selalu mengkritisi kebijakan kebijakan yang diambil oleh Arab Saudi salah satunya adalah di dalam kontrak yang tertulis banyak terjadi korupsi di dalamnya dimana hal tersebut membuat proyek dalam kontrak tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar serta adanya penyuapan di dalam pemerintahannya termasuk untuk pemerintahan ataupun para keluarga kerajaan Arab Saudi itu sendiri. (BBC 2018)

Kasus Jamal Khashoggi ini merupakan kasus yang cukup besar di tahun 2018 karena melibatkan dua negara yang berpengaruh di Timur Tengah seperti Turki dan juga Arab Saudi yang kedua negara ini di tahun tersebut sudah memiliki rencana untuk bekerja sama dalam jangka panjang namun terhambat diakibatkan oleh kematian Jamal Khashoggi di

kedutaan Arab Saudi di Turki yang mengakibatkan kedua negara tersebut terhambat dalam bekerja sama terutama sebelum tahun 2018 tersebut Turki dengan Arab Saudi telah memiliki *Cooperation Council* di tahun 2016 yang semestinya membuat hubungan baik antara kedua negara tersebut. Setelah kasus Jamal Khashoggi terjadi beberapa aksi yang dipengaruhi oleh kematian jurnalis ternama tersebut seperti adanya boikot adanya produk Turki oleh Arab Saudi yang membuat perputaran ekonomi antara ekspor dan impor Turki cukup terpengaruh. Namun dilain sisi pemerintahan Turki juga berupaya memberikan data yang terbaik kepada masyarakatnya salah satu yang utama adalah Hatice Cengiz yang merupakan tunangan dari Jamal Khashoggi yang terus berupaya mendesak pemerintah ditahun 2018 tersebut untuk berupaya menginvestigasi sedetail mungkin untuk bisa menemukan terdakwa yang sebenarnya dan dalang dibalik kejadian naas yang menimpa Tunangan dari Hatice Cengiz yang merupakan kewarganegaraan Turki. Hubungan bilateral antara Turki dan Arab Saudi cukup melemah setelah kasus Jamal Khashoggi tersebut dimana adanya boikot yang dilakukan oleh arab sudi mempengaruhi perekonomian dari Turki yang kehilangan sejumlah tiga miliar dolar dari neraca perdagangan antara Turki dengan Arab Saudi yang mana perekonomian Turki pun sedang melemah karena inflasi tinggi terhadap mata uang lira dan permasalahan pengangguran Turki juga sedang meningkat karena perekonomian Turki melemah tersebut yang membuat Turki tetap terus teguh untuk membela kematian Jamal Khashoggi dan berupaya untuk mencari tersangka yang sebenarnya dibalik kematian jurnalis tersebut.(Gurbuz 2022)

Kasus Jamal Khashoggi ini juga mempengaruhi hubungan bilateral Turki Dengan Arab Saudi karena dorongan dari pemerintahan Turki yang berupaya untuk menyelesaikan kasus Jamal Khashoggi ini karena adanya tekanan dari berbagai pihak seperti *Amnesty International* lalu organisasi *DAWN MENA* yang merupakan contoh pihak yang mendorong terhadap pemerintahan Turki untuk menginvestigasi dan berupaya menemukan terdakwa yang sebenarnya dibalik kasus tersebut yang membuat Arab Saudi *Denial* terhadap berbagai fakta yang diberikan Turki yang membuat nama baik Arab Saudi di dunia internasional cukup buruk dan juga berpengaruh terhadap nama baik dari Mohammad Bin Salman yang merupakan putra mahkota kerajaan Arab Saudi yang cukup banyak memberikan dampak ekonomi dan juga berupaya untuk mengubah Arab Saudi menjadi lebih modern dan berupaya menjadi sedikit lebih demokratis namun tetap berupaya untuk mempertahankan posisinya sebagai pemerintahan monarki yakni sebagai seorang putra mahkota yang menjadi bakal calon untuk kepala pemerintahan selanjutnya bagi Arab Saudi. Kasus Jamal Khashoggi ini juga berpengaruh kepada Arab Saudi karena beberapa

aset yang dibekukan yang berada di luar negeri salah satunya adalah di Amerika yang merupakan negara produsen alutsista terbesar di dunia yang juga bekerja sama dengan Arab Saudi sebagai pembeli alutsista terbesar membuat hubungan kedua negara ini terancam karena Amerika sebagai negara yang menjunjung tinggi HAM melihat kasus Jamal Khashoggi yang melanggar aturan tentang hak asasi manusia membuat hubungan kedua negara ini cukup kritis karena pandangan terhadap Arab Saudi yang tidak demokratis karena pelanggaran tersebut. Putra Mahkota Arab Saudi cukup dikenal lebih modern dan lebih demokratis karena kebijakan seperti upaya untuk mengubah pemasukan utama pemerintahan yang diubah dari sektor migas menjadi sektor pariwisata yang salah satunya adalah VISION 2030. Kasus Jamal Khashoggi juga menjadi salah satu yang mempengaruhi adanya beberapa investor besar untuk *Public Investment funds* yang merupakan salah satu program dari VISION 2030 mundur dari Investasi karena adanya kasus yang berkaitan dengan Arab Saudi yang bisa membuat pengaruh terhadap citra perusahaan investor besar tersebut terganggu karena kasus Jamal Khashoggi tersebut. (Sabga 2019)

Untuk melihat novelty penelitian dalam kajian hubungan bilateral antara Turki dengan Arab Saudi bisa dilihat dari penelitian sebelumnya yang menjelaskan terkait dengan kematian Jamal Khashoggi di kedutaan besar Arab Saudi di Turki yang dijelaskan secara rinci dalam studi yang dilakukan oleh (RAMBE 2019) dan (Bouoiyour and Selmi 2018) yang menjelaskan terkait kematian Jamal Khashoggi di Turki dan efek serta pengaruhnya terhadap Arab Saudi sendiri serta respon dari masyarakat internasional. Selain itu juga kematian Jamal Khashoggi ini juga mengancam beberapa program Arab Saudi yang cukup besar seperti VISION 2030 yang merupakan upaya Arab Saudi untuk mengubah pendapatan terbesarnya menjadi pariwisata. Selain itu juga terdapat penelitian lainnya dari (McPherson-Smith 2021) yang menjelaskan kurang lebih sama dengan sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya kemungkinan ancaman terhadap *Public Investment Fund* yang dicanangkan oleh Arab Saudi untuk membantu perekonomian dan mengurangi penggunaan pendapatan yang berasal dari Migas.

Selain itu juga penelitian yang berkaitan dengan hubungan bilateral Turki-Arab Saudi pasca kematian Jamal Khashoggi dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Safira Suma n.d.) dan (Cherkaoui and Mohyidin 2020) lalu (Jabbour 2022) dan (Aras and Akpınar 2017) yang dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan hubungan bilateral Turki-Arab Saudi pra kematian Jamal Khashoggi serta pasca kematian Jamal khashoggi dimana dalam penelitian sebelumnya tersebut dijelaskan bahwa kematian Jamal Khashoggi merupakan kematian yang cukup fatal untuk peran Arab Saudi karena kejadian nya berada

didalam Kedutaan Besar yang memiliki perlindungan secara hukum internasional yang disetujui oleh berbagai negara di dunia sebagai kantor perwakilan negara tersebut di negara lain dalam hal ini Kedutaan Besar Arab Saudi di Turki yang menjadi cukup krusial karena keberadaannya di Turki lalu kematian tersebut berada di dalam kedutaan tersebut. Selain itu juga dijelaskan hubungan kedua negara yang cukup terpengaruh karena kematian tersebut karena adanya kontra informasi antara Turki dengan Arab Saudi lalu meningkatnya ketegangan antara kedua negara yang menjadi tempat kematian Jamal Khashoggi yakni Turki dan kedutaan Besar Arab Saudi yang berada di Turki.

Peneliti melakukan penelitian sebelumnya ini untuk bisa mengetahui terkait hubungan Turki dengan Arab Saudi setelah adanya kematian seorang jurnalis yang cukup berpengaruh di dunia internasional. Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kematian seorang Jamal Khashoggi mempengaruhi dinamika yang terjadi antara Turki dan Arab Saudi? Selain itu juga penelitian ini menjadi cukup penting karena adanya dinamika yang disebabkan oleh kematian seorang Jamal Khashoggi terhadap kedua negara tersebut dan juga menyebabkan banyak aktor selain dari kedua negara yang berkaitan juga ikut menyuarakan pendapat dalam kasus kematian Jamal Khashoggi seperti *Non Governmental Organization* yang bergerak dibidang kemanusiaan seperti *Dawn, Human Rights Watch, PEN America, FreedomHouse* dan organisasi internasional non pemerintahan utamanya dalam bidang Hak Asasi Kemanusiaan karena adanya pelanggaran HAM yang cukup berat dalam kasus ini dan belum banyak mendapat keadilan menurut beberapa organisasi internasional tersebut yang membuat kasus ini cukup penting untuk dibahas dan juga dampak yang ditimbulkan dari kematian Jamal Khashoggi ini menjadi sebuah dinamika yang berbeda karena ditimbulkan oleh kematian seorang jurnalis yang cukup dikenal kritis terhadap Arab Saudi oleh masyarakat internasional serta dikenal oleh berbagai media sebagai sumber informasi serta analis yang mengetahui seluk beluk Arab Saudi karena telah berada didalam posisi yang cukup strategis untuk mengetahui informasi terkait dengan pemerintahan Arab Saudi karena sebelumnya ia berada sebagai dalam kantor berita Al Watan.

B. Kerangka Konseptual

Konsep Hubungan Bilateral

Hubungan Bilateral juga merupakan salah satu konsep yang sudah ada sejak perjanjian Westphalia lalu berkembang hingga saat ini dimana konsep hubungan bilateral ini merupakan konsep yang sangat luas dan juga kompleks yang membuat beberapa peneliti

hubungan internasional juga kerap berupaya untuk memperbarui pengertian dari hubungan bilateral. Konsep hubungan bilateral ini berupaya untuk melihat dari bagaimana sebuah hubungan bilateral itu terjadi tanpa adanya pertimbangan terhadap variabel lain yang juga mempengaruhi hubungan bilateral antara dua negara. Konsep hubungan bilateral lalu berupaya untuk dikembangkan agar lebih relevan terhadap kejadian yang ada di dunia internasional contoh utamanya adalah dalam buku *The Munich School of Neorealism* (Kindermann 1986) dimana didalam buku tersebut dijelaskan terkait dengan hubungan bilateral dengan menggunakan *multi-level approach* yang justru merubah hubungan bilateral menjadi seperti konstruktivis. Konsep hubungan bilateral berkembang menjadi berbagai bentuk juga salah satu nya adalah *complexity bilateral relations* yang merupakan salah satu bentuk hubungan bilateral yang terbentuk atas statement *Sylvia Walby* yang berpendapat bahwa konsep *complexity bilateral relations* merupakan kumpulan dari penelitian terkait sebelumnya yang terus berkembang tidak tertutup dan selalu mempertanyakan berbagai variabel yang berubah di dalam hubungan bilateral tersebut. Dimana hubungan bilateral merupakan sebuah *Complex Social Systems* yang terbentuk atas berbagai variabel yang berbeda yang membuat setiap keputusan yang dibuat antara dua negara di waktu yang berbeda dengan pemerintahan yang berbeda dan sifat dari kepala pemerintahan yang berbeda membuat kebijakan yang dihasilkan akan berbeda walaupun di waktu yang sama karena terdapat variabel natural seperti manusia yang berbeda beda sifat dan juga dipengaruhi oleh banyak hal termasuk kebutuhan dan keinginan dari negara tersebut.(Ludwig 2021)

Complexity bilateral relations yang merupakan turunan dari hubungan bilateral menjadi salah satu konsep yang cukup cocok mengingat kedua negara ini dalam 10 tahun terakhir selalu berkonflik pendapat walaupun tidak sampai ke pergerakan militer antara kedua negara ini namun situasi ini pun dapat direkonsiliasi dengan adanya salah satu pihak yang berkunjung terlebih dahulu untuk bisa melakukan hubungan bilateral secara normal kembali walaupun sudah secara normal kembali namun terdapat beberapa pihak yang tetap menuntut akan adanya keadilan terhadap kematian reporter Jamal Khashoggi tersebut untuk bisa diselesaikan secara adil dan diperlihatkan kepada khalayak internasional serta adanya konflik yang meningkat setelah kematian Jamal Khashoggi tersebut juga menjadi sebuah anomali karena adanya dinamika yang terjadi antara kedua negara hingga saling beradu argumen melalui media lokal maupun internasional.(Ludwig 2021)

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. (Arikunto 2011) Penelitian deskriptif berusaha untuk mencari arti dan makna serta menyajikan gambaran lengkap dari sebuah sikap atau fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan tipe penelitian ini penulis akan berusaha untuk menjelaskan bagaimana hubungan bilateral Turki-Arab di tahun 2016-2022 serta menjelaskan juga bagaimana respon dari negara-negara lain dalam kasus pembunuhan Jamal Khashoggi ini. Selain itu juga Dalam penelitian ini, penulis menentukan untuk menggunakan teknik analisa data secara kualitatif, dimana penulis mengumpulkan berbagai literatur tertulis, seperti jurnal, skripsi, tesis, paper, ejournal, berita dan literatur tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang diangkat, yang kemudian data-data tersebut dihubungkan agar penulis dapat menyimpulkan penelitian ini. Dengan menggunakan teori dan level analisa deduksi, yaitu meneliti data yang dikumpulkan untuk menguji fenomena topik dengan teori yang digunakan. Penulis juga menetapkan untuk melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Penulis mengumpulkan jurnal, skripsi, tesis, epaper, ejournal, berita dan literatur tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang diangkat. Lalu penulis akan mengelompokkan data-data yang dibutuhkan untuk membantu penelitian ini.

D. Pembahasan

A. Hubungan Bilateral Turki Arab Saudi Sebelum Kasus Jamal Khashoggi

Hubungan bilateral antara Turki-Arab Saudi memiliki sejarah yang panjang sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya dimana sejarah tersebut dimiliki semenjak Arab Saudi merdeka yang mana pada saat itu Turki belum menjadi republik namun masih dalam kekhalifahan Utsmani yang mana memiliki kesamaan tersendiri yakni dalam naungan agama yang sama yakni Islam Sunni namun dalam perjalanannya hubungan tersebut tidak selalu mulus seperti yang diinginkan oleh kedua negara tersebut namun memiliki dinamika tersendiri seperti dalam kasus Blokade Qatar yang merupakan kasus yang diawali dari kasus Ikhwanul Muslimin dari Mesir yang ditampung oleh Qatar yang membuat Qatar menjadi negara yang dianggap menampung orang-orang yang dianggap teroris oleh Mesir dan akhirnya diblokade oleh Arab Saudi namun disisi lain ada Turki yang juga ikut mendukung Qatar dalam kasus blokade tersebut. Turki menjadi salah satu negara yang mendukung untuk menerima pengungsi dari Mesir yang diusir dan dicari oleh pihak otoritas Mesir dimana Turki berupaya mendukung Qatar dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan mengirimkan bantuan berupa makanan ataupun suplai

kebutuhan untuk para pengungsi di Qatar yang diblokade oleh negara anggota GCC. (Rende 2017)

Pada tahun 2016 Turki dan Arab Saudi berupaya untuk bekerja sama untuk memajukan hubungan bilateral kedua negara tersebut dengan membentuk Saudi-Turkish Coordination Council yang merupakan upaya dari kedua negara untuk meningkatkan serta memajukan kerjasama bilateral dalam bidang-bidang strategis termasuk perekonomian dan bidang strategis lainnya. Di tahun 2017 Turki juga beberapa kali berupaya untuk merestorasi hubungan bilateralnya terhadap Arab Saudi yang berupaya mengembalikan hubungannya kembali setelah terjadinya Arab Spring yang menyebabkan kedua negara tersebut berbeda pendapat dalam berbagai kejadian yang terjadi dalam Arab Spring. Lalu upaya kedua negara tersebut untuk mengembalikan hubungan bilateralnya juga didukung oleh adanya kebutuhan dari kedua negara untuk melawan poros Iran dan Rusia yang mengelilingi kedua negara tersebut yang bisa kapan saja diserang dan hal tersebut terbukti dalam beberapa kali serangan pasukan Houthi dari Yaman yang melakukan penyerangan terhadap Arab Saudi melalui rudalnya yang dapat Arab Saudi netralkan dengan beberapa sistem pertahanan Arab Saudi (Saudi-Turkish Rapprochement: Background, Motives, Prospects Policy Analysis Unit | 2016)

Pada tahun 2018 Turki juga membantu secara tidak langsung Arab Saudi dalam penyerangan ke Syria yang menjadi medan pertempuran kekuatan antara Iran-Russia dengan Arab Saudi-Amerika yang dimana Turki tergabung bersama Arab Saudi untuk membantu menurunkan Rezim Bashar Al-Assad yang beraliran Syiah seperti Iran dimana menurut kedua negara Sunni seperti Turki dan Arab Saudi menjadi alasan lainnya dan juga hal tersebut cukup berpengaruh dalam konstelasi regional politik luar negeri Turki dan juga Arab Saudi di timur tengah. (BAŞKAN 2019)

Dalam data yang dijelaskan didalam situs Kementerian Luar Negeri Turki dijelaskan bahwa kerjasama bilateral utamanya dalam perekonomian sebagai berikut:

Bilateral Trade and Economic Relations (billion USD):

	2015	2016	2017	2018
Export	3,47	3,17	2,74	2,64
Import	2,12	1,84	2,11	2,32
Volume	5,59	5,01	4,85	4,96
Balance	1,35	1,33	0,63	0,32

Source: TurkStat

1.1

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa Turki melakukan Ekspor ke Arab Saudi menurun berkisar 1-3 Miliar USD setiap tahunnya namun dalam Import nya Turki bergerak secara dinamis naik dan turun di angka 1-3 Miliar USD dan juga Arab Saudi memiliki investasi yang cukup besar di Turki diangka 2 Miliar USD namun dilain sisi Turki memiliki Investasi di Arab Saudi sejumlah 660 Juta USD. Hal tersebut yang juga membuat kedua negara kuat di Timur Tengah ini sangat besar peranannya baik dalam perekonomian secara bilateral maupun secara regional yakni kawasan Timur Tengah (Türkiye-Saudi Arabia Economic and Trade Relations / Republic of Türkiye Ministry of Foreign Affairs n.d.).

B. Kematian Jamal Khashoggi di Kedutaan Arab Saudi di Turki

Kasus Jamal Khashoggi yang hilang sejak tanggal 2 Oktober yang juga dikonfirmasi oleh Tunangannya yakni Hatice Cengiz yang menunggu Jamal Khashoggi keluar dari Konsulat dan akhirnya Hatice menelfon Polisi untuk menanyakan terkait tunangannya yang belum keluar dari konsulat. Hilangnya Jamal Khashoggi ini dikonfirmasi oleh pemerintahan Arab Saudi karena di tanggal 3 Oktober sudah dinyatakan hilang namun di sisi lain pemerintah Turki percaya bahwa Jamal Khashoggi masih di dalam konsulat yang membuat Turki tidak bisa melakukan investigasi terkait hilangnya Jamal Khashoggi. Turki merespon kematian Jamal Khashoggi ini dengan berbagai informasi yang dimiliki terkait dengan adanya 15 orang yang datang dari Arab Saudi 5 hari sebelum hilangnya Khashoggi di tanggal 2 Oktober 2018 dimana ke 15 orang tersebut berada di tempat yang

sama dengan Khashoggi yakni di Konsulat Arab Saudi di Turki dan juga ke 15 orang ini tinggal di hotel yang berdekatan dengan konsulat. Terdapat juga media yang memiliki informasi terkait dengan *Hit Squad* dimana dalam *Flight Record* menunjukkan terdapat 2 penerbangan yang sampai di Istanbul dan kembali ke Riyadh di hari yang sama saat Khashoggi menghilang yakni penerbangan HZ-SK1 dan HZ-SK2 yang merupakan pesawat jet pribadi yang berasal dari Riyadh. Ditanggal 4 Oktober pemerintah Turki memanggil Duta Besar Arab Saudi untuk Turki yakni Waleed Elhereiji untuk dimintai keterangan terkait dengan hilangnya Jamal Khashoggi. Ditanggal 6 Oktober pemerintah Turki mengatakan bahwa dugaan sementara Khashoggi dibunuh didalam konsulat Arab Saudi di Turki dan telah direncanakan serta jasadnya telah dipindahkan keluar dari konsulat menurut statement resmi dari pemerintah Turki.(Chulov n.d.)

Pemerintah Turki juga menyatakan adanya rekaman kamera CCTV yang dihapus dari konsulat Arab Saudi di Turki di hari hilangnya Khashoggi dan hal ini membuat timbul banyak pertanyaan terkait dengan apa yang terjadi di konsulat di hari Khashoggi menghilang. Respon Turki yang cukup berupaya untuk mencari solusi dan menginvestigasi terkait dengan kematian Jamal Khashoggi ini cukup menimbulkan hasil dimana banyak masyarakat internasional yang berupaya hingga saat ini untuk meminta keadilan terkait kematian Jamal Khashoggi seperti DAWN yang merupakan media yang pembentuknya salah satunya adalah Jamal Khashoggi yang menuntut adanya keadilan terhadap kematian Khashoggi. Selain itu juga Pemerintah Turki menjelaskan bahwa adanya rekaman suara yang membuktikan adanya penyerangan dari *Hit Squad* terhadap Khashoggi ketika ia masuk ke dalam Konsulat. Hingga di tanggal 18 Oktober 2018 para investigator diizinkan untuk masuk ke tempat tinggal konsulat jendral di Istanbul lalu diizinkan juga untuk masuk ke konsulat untuk mencari bukti terkait dengan kematian Khashoggi. Kasus ini menjadi perhatian internasional hingga berbagai negara bekerja sama dan juga PBB mengirimkan *Special Rapporteur* ke Turki kematian Khashoggi ini juga melanggar berbagai aturan internasional yang telah disepakati banyak negara terdapat 3 pelanggaran dalam kasus kematian Khashoggi ini yakni: adanya pelanggaran dalam *Jus Cogens norm* yang merupakan pelanggaran dalam pembunuhan yang terjadi diluar hukum terhadap seorang manusia. Selanjutnya pelanggaran terhadap *Vienna Convention* dalam bagian konsuler dan hubungan diplomatik lebih spesifik yakni dibagian penggunaan hukum imunitas dalam kawasan negara di dalam misi diplomatik; selanjutnya adalah pelanggaran terhadap kepabeanan dalam pelanggaran hukum diluar teritori dalam negri yang dijelaskan dengan kasus kematian tersebut terjadi di negara

Turki walaupun hukum yang berlaku dalam kedutaan adalah hukum negara Arab Saudi namun tetap terjadi pelanggaran yang berada di dalam kawasan wilayah Turki. (UN Special Rapporteur n.d.) Karena alasan pelanggaran tersebut investigasi harus dilakukan oleh berbagai pihak dan juga menuntut untuk dibuka secara transparan dan adil. Setelah disetujui oleh pihak Arab Saudi setelah 13 hari dari hari kejadian baru Turki bisa melakukan investigasi didalam kedutaan besar Arab Saudi di Turki yang memerlukan perizinan dari Arab Saudi juga dan memerlukan pertimbangan terkait juga dengan krisis politik yang mungkin akan terjadi.

C. Dinamika Hubungan Bilateral Turki Arab Saudi Pasca Kasus Jamal Khashoggi

Pada tanggal 21 Oktober Menteri Luar Negeri Arab Saudi menjelaskan bahwa Arab Saudi mendapat laporan bahwa Khashoggi telah meninggalkan Konsulat bukan meninggal namun setelah ditelusuri oleh pemerintah Arab Saudi Khashoggi telah dinyatakan meninggal didalam konsulat dikarenakan terjadi *Fistfight* antara Khashoggi dengan perwakilan resmi Arab Saudi di dalam konsulat dan juga menteri luar negeri mengatakan bahwa individual yang melakukan pembunuhan terhadap Khashoggi didalam konsulat telah melewati batas serta melewati otoritas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh para perwakilan yang ada di dalam konsulat Arab Saudi. Di hari yang sama Arab Saudi menangkap 18 individual yang menjadi tersangka pembunuhan Jamal Khashoggi yang mana penangkapan terhadap para tersangka ini sesuai dengan identifikasi awal dari pemerintah Turki ditambah dengan adanya 3 orang keamanan dari konsulat itu juga ditangkap oleh pemerintah Arab Saudi. Di tanggal 15 November 21 individual telah ditangkap terkait dengan pembunuhan Jamal Khashoggi yang diumumkan oleh Shalaan Alshalaan yang merupakan wakil jaksa penuntut umum yang mana Jaksa juga memungkinkan memberikan hukuman mati kepada 5 dari 21 orang yang telah ditangkap oleh pemerintah Arab Saudi.

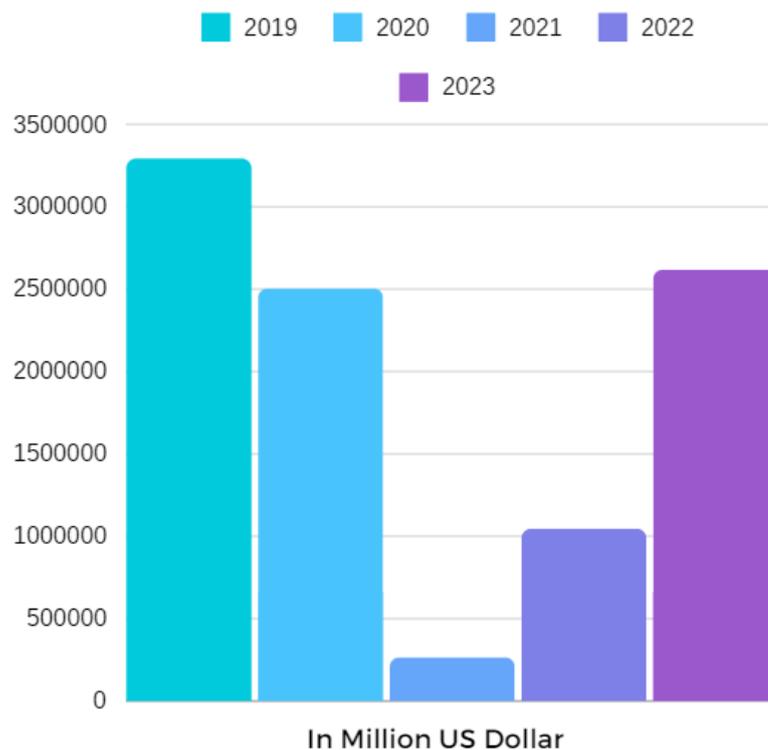
Pasca kematian Jamal Khashoggi di Turki banyak negara yang memiliki pendapat yang berbeda salah satunya adalah Amerika yang menjadi salah satu mitra dagang persenjataan bagi Arab Saudi yang mana di Amerika terjadi perbedaan opini seperti senator Amerika Serikat mendukung untuk menghukum Arab Saudi dengan berbagai sanksi yang berat namun disisi lain Trump sebagai presiden menyatakan seberapa berpengaruhnya kerjasama persenjataan tersebut dengan Arab Saudi yang membuat banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Amerika sendiri yang juga sesuai dengan

slogan yang dimiliki oleh Trump yakni *Make America Great Again*. Sanksi yang diajukan oleh parlemen Amerika sendiri cukup membuat Arab Saudi berubah pikiran untuk menggunakan hasil kekayaan alamnya yakni minyak mentah untuk dinaikkan harganya serta membuat Amerika terkena dampaknya kembali. (Mystery of Jamal Khashoggi | Interviews n.d.)

Di tahun selanjutnya yakni di tahun 2019 pemerintahan Arab Saudi secara tidak resmi memberlakukan boikot terhadap produk yang diimport dari Turki yang mana pemberlakuan boikot tersebut banyak diserukan di media sosial di Arab Saudi yang mana pemboikotan tersebut diserukan salah satu pangeran Arab Saudi bernama Abdurrahman Bin Musa'ad Al-Saud yang terus menyerukan boikot hingga pemerintahan Turki mengkaji kembali aturan yang diberlakukan terhadap kerajaan Arab Saudi. Selain dari adanya seruan secara tidak resmi dari kerajaan Arab Saudi di berbagai supermarket yang berada di Arab Saudi juga tidak menyediakan produk yang berasal dari Turki yang membuat perekonomian Turki goyah karena adanya boikot ini yang mana terdapat penurunan dari tahun 2019 ke 2020 hingga COVID-19 sejumlah 1,2 Miliar USD dari tahun 2019 ekspor Turki ke Arab Saudi berjumlah 3,1 miliar USD menjadi 1,9 Miliar USD. (Geopolitical Monitor 2020) hubungan antara kedua negara ini terus menurun hingga muncul COVID-19 di seluruh dunia yang juga membuat perekonomian setiap negara didunia goyah termasuk didalamnya Turki yang juga sedang menghadapi penurunan ekonomi yang bahkan membuat inflasi di Turki meningkat hingga di angka tertinggi yakni 85% di bulan November 2022 yang angka tersebut pada akhirnya menurun hingga saat ini menjadi 67% di bulan Februari 2024.

Berikut ini merupakan data ekspor Turki ke Arab Saudi dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai berikut:





1.2

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ekspor Turki kepada Arab Saudi menurun karena adanya penurunan peminat dari masyarakat Arab Saudi yang juga berkaitan dengan boikot secara tidak resmi yang didukung oleh kerajaan Arab Saudi untuk tidak membeli ataupun pergi ke Turki yang juga berdampak kepada penurunan pariwisata ke Turki oleh masyarakat Arab Saudi karena adanya boikot tersebut. Penurunan yang cukup tinggi berada di tahun 2021 yang juga disebabkan adanya pandemi COVID 19 yang merajalela di seluruh dunia. (Turkish Statistical Institute 2023) hubungan perekonomian yang memburuk juga diakibatkan oleh adanya penurunan hubungan bilateral yang disebabkan oleh kasus Jamal Khashoggi yang menjadi perbincangan internasional hingga menyebabkan pertimbangan bagi para pemilik modal untuk melakukan investasi di Arab Saudi namun disisi lain Turki merasakan dampak dari adanya dilihat oleh masyarakat internasional dan pemerintahan lain sebagai negara yang membela jurnalis hingga mendapatkan keadilan walaupun dilain sisi cukup banyak jurnalis yang berada di balik jeruji besi karena aturan dari pemerintahan Turki sendiri namun Turki masih berada diatas Arab Saudi dalam keterbukaan jurnalis dalam memberitakan sebuah berita secara objektif. Selain kasus Jamal Khashoggi dalam hubungan bilateral antara kedua negara ini juga berupaya untuk mendapatkan

keuntungan satu dengan yang lainnya dan hubungan bilateral antara kedua negara ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adanya boikot yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi, tekanan masyarakat internasional melalui organisasi internasional yang menaungi bidang hak asasi manusia seperti Amnesty Internasional dan juga organisasi yang mendukung adanya demokrasi seperti DAWN MENA yang juga diinisiasi oleh Jamal Khashoggi sendiri, adanya pihak ketiga seperti Amerika Serikat yang memiliki hubungan yang dekat dengan kedua negara tersebut membuat pengaruh terhadap hubungan bilateral Turki-Arab Saudi pasca adanya kasus kematian Khashoggi yang mana hal-hal tersebut juga menjadi salah satu tekanan terhadap hubungan bilateral Turki Arab Saudi pasca kematian Jamal Khashoggi.(Safira Suma n.d.)

D. Normalisasi Hubungan Bilateral Turki-Arab Saudi

Di tahun selanjutnya tahun 2022 Recep Tayyip Erdogan melakukan kunjungan selama 2 hari ke Riyadh untuk mengembalikan hubungan diplomasi yang cukup menurun setelah kejadian Jamal Khashoggi dimana hal ini juga dilatari dari adanya pengangkatan blokade Qatar oleh Arab Saudi sejak tahun 2017 yang mana dalam pertemuan Erdogan dengan Muhammad Bin Salman ini membahas soal perekonomian dan juga keamanan wilayah yang mana Turki cukup dicap sebagai musuh bersama karena menjaga Ikhwanul Muslimin yang telah dianggap oleh sebagian besar negara timur tengah sebagai organisasi terorisme.(Erdogan Melawat ke Saudi demi Pulihkan Hubungan Diplomasi – DW – 28.04.2022 n.d.) Turki juga memiliki tekanan ekonomi yang cukup besar dimana Turki menghadapi inflasi yang cukup tinggi karena suku bunga yang ditahan oleh Erdogan dan juga Erdogan menganggap suku bungan sebagai “ibu dan ayah dari segala kejahatan” dimana lira terhadap dollar AS turun senilai 49% di tahun 2021 yang mana Erdogan memprioritaskan untuk melakukan ekspor dibandingkan dengan mengatur stabilitas mata uang dengan menggunakan suku bunga yang diatur oleh bank sentral guna mengurangi jumlah mata uang yang beredar sehingga menurunkan nilai inflasi menjadi normal yang mana inflasi dan perekonomian Turki ini membuat Turki memerlukan investasi asing dan juga membuka hubungan diplomasi kembali dengan berbagai negara termasuk salah satunya dengan Arab Saudi sebagai salah satu negara yang cukup kaya dengan berbagai kekayaan alam dan juga pariwisatanya.(Inflasi

Turki capai tingkat tertinggi dalam 19 tahun, Erdogan tetap tidak naikkan suku bunga - “Saya tetap jalankan ajaran agama kami” - BBC News Indonesia n.d.)

Normalisasi hubungan antara Turki dengan Arab Saudi disebabkan juga salah satunya adalah *Proxy War* yang dilakukan oleh Arab Saudi terhadap Iran yang mana hal ini menggambarkan *interdependance* antara Turki dengan Arab Saudi di regional maupun internasional yang mana Turki bisa menjadi salah satu negara mediator terdekat antara Arab Saudi dengan Iran dan Arab Saudi juga bisa memerlukan perlengkapan militer yang cukup canggih dan lengkap dari Turki salah satunya adalah *Bayraktar* yang merupakan pesawat tanpa awak yang cukup efektif untuk menekan pasukan Houthi yang dibaliknya juga didukung oleh Iran. Di sisi lainnya Arab Saudi juga mendapatkan keuntungan yakni memperbaiki nama Arab Saudi secara tidak langsung dan juga memperbaiki nama Muhammad Bin Salman yang sebelumnya dicap memiliki image yang cukup buruk karena adanya insiden kematian Jamal Khashoggi lalu selain itu juga memperbaiki hubungan politik dan perdagangan yang nantinya juga melakukan kerjasama antara kedua belah pihak. (Mabon 2022)

Turki juga membuka hubungan diplomatik kembali dengan Arab Saudi dikarenakan berbagai macam kebutuhan salah satunya kebutuhan fundamental yakni kebutuhan akan energi yang dimana Turki bergantung kepada Russia dan Iran maka dari itu jawaban yang muncul dari adanya kerjasama ini bisa jadi jawaban yang dibutuhkan oleh Turki dari Arab Saudi yang mungkin bisa menjadi pengganti dari kedua negara tersebut. Turki juga membantu dalam hal ini untuk pergerakan perekonomian di Arab Saudi yakni nantinya di World Expo 2030 yang direncanakan diadakan di Riyadh yang merupakan ibukota dari Arab Saudi yang juga Expo ini sebelumnya diadakan di Dubai di tahun 2022 diundur dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di lain sisi Turki merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup menjadi favorit oleh berbagai masyarakat GCC terutama Arab Saudi yang mana memiliki kesamaan dalam hal ini adat budaya yang cukup islami yang mirip dari kedua negara tersebut selain itu juga Turki memiliki sejarah yang cukup panjang dalam sejarah islam terdapat Hagia Sophia yang merupakan masjid yang setiap berpindah tangan berubah juga kegunaannya dari gereja hingga saat ini menjadi sebuah mesjid yang memiliki sejarah yang cukup panjang. Arab Saudi juga memberikan sekitar 37.770 Visa untuk Masyarakat Turki untuk melakukan Haji setelah 2 tahun terakhir dibatasi sangat ketat oleh pemerintah Arab Saudi karena adanya pandemi Covid-19. Karena kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara ini bisa menentukan arah kebijakan

berbagai negara terhadap regional timur tengah karena menilai Turki dan Arab Saudi merupakan negara yang cukup atau terkuat selain Iran di kawasan Timur tengah lalu hubungan antara 2 negara yang bisa dikatakan sebagai hegemon di timur tengah ini sedikit banyak menjelaskan terkait dengan konflik yang ada juga di timur tengah karena kedua negara ini berperan penting baik dalam regional timur tengah maupun internasional sekalipun.(Alradaan 2022).

Normalisasi dalam hubungan bilateral ini juga cukup banyak mempengaruhi kedua negara ini seperti Turki yang mulai menurun tingkat inflasi nya lalu ada Arab Saudi yang upaya terkait memperbaiki citra di mata internasional sudah tercapai karena adanya upaya mengembalikan hubungan bilateral dari Turki yang datang terlebih dahulu kepada Arab Saudi selain itu juga boikot yang diberlakukan oleh Arab Saudi terhadap Turki juga sudah tidak diberlakukan membuat perekonomian Turki mulai menuju ke arah yang lebih baik. Selain itu juga Turki berupaya untuk memperbaiki citranya di timur tengah dengan berbagai cara seperti menghapus dan membatasi pergerakan kelompok Ikhwanul muslimin serta *channel TV* yang berkaitan dengan ikhwanul muslimin sehingga menjadi kawan yang baik dengan Arab Saudi yang menolak terkait adanya organisasi Ikhwanul Muslimin tersebut. Adanya normalisasi hubungan bilateral ini juga disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang mendorong Turki untuk melakukan normalisasi hubungan bilateral kembali dengan Arab Saudi yang sedang memiliki keuangan yang cukup baik untuk melakukan investasi keluar negeri salah satunya Turki dimana Arab Saudi juga membiayai TPAO atau *Turkish Petroleum Corporation Company* yang bergerak dibidang energi untuk mencari cadangan minyak terbaru disekitaran laut hitam. Inflasi senilai 61% yang stagnan di Turki juga membuat Erdogan sebagai kepala pemerintahan berupaya menurunkan nilai inflasi tersebut dan memperbaikinya karena permasalahan inflasi tersebut dapat mempengaruhi elektabilitas Erdogan yang mana usaha tersebut terbukti berhasil karena membuat Erdogan menang kembali sebagai presiden di Turki.(Middle East Monitor 2022)

E. Kesimpulan

Setelah dijelaskan di bagian pembahasan sebelumnya bahwa terdapat dinamika hubungan bilateral antara Turki dengan Arab Saudi sebelum kematian Jamal Khashoggi hingga setelahnya yang cukup dijelaskan juga bahwa kedua negara ini saling melakukan tudingan yang cukup menyerang seperti Turki yang memaksa

untuk investigasi namun dilain sisi Arab Saudi justru memberikan data bahwa Khashoggi telah keluar dari kedutaan dan terus menerus Arab Saudi menyangkal tuduhan dari Turki yang juga dikeluarkan oleh pemerintah Turki yang tidak hanya dari pemerintah secara resmi namun juga media Turki cukup menyoroti permasalahan kematian ini hingga mendapatkan berbagai data yang valid yang disebarkan kepada publik terkait dengan kematian Jamal Khashoggi ini. Kedua negara yang cukup kuat yang berada di Asia Barat ini juga menjadi sorotan karena Turki dan Arab Saudi memiliki hubungan yang cukup erat secara regional juga secara agama yang sama sama beraliran Islam Sunni yang cukup selalu diperdebatkan dengan Islam Syiah yang konotasinya menjadi negara Iran sebagai salah satu penganut Islam Syiah terbesar di dunia. Selain itu juga kematian Jamal Khashoggi ini juga menjadi menarik perhatian masyarakat asing serta media asing karena adanya satu orang yang meninggal dunia namun dampaknya hingga dua negara di timur tengah yang mendominasi menjadi berseteru akibat adanya kematian tersebut dan dinamika tersebut cukup mencolok ketika Turki selalu berupaya untuk membuka data se jelas mungkin serta pemerintah Turki berupaya untuk mendapatkan keadilan bagi salah satu warganya yakni tunangan dari Khashoggi itu sendiri. Dilain sisi Arab Saudi juga melakukan "Perlawanan" terhadap data tersebut dengan memberikan data yang berlawanan dari yang Turki berikan dan langsung disampaikan oleh media sosial yang dipegang oleh "Official" dari Arab Saudi sendiri seperti memberitakan bahwa adanya Jamal Khashoggi telah keluar dari kedutaan dan lainnya dimana hal ini menjadi dinamika yang cukup unik karena berkaitan dengan dua negara yang mengurus permasalahan kematian satu orang hingga memerlukan adanya perbaikan hubungan antara kedua negara yang terjadi di tahun 2022 dimana Erdogan sebagai presiden Turki menyambangi kediaman kerajaan Arab Saudi dan begitupula sebaliknya di awal tahun 2023. Serta dari pembahasan dan juga Teori dapat ditemukan bahwa adanya dinamika yang terjadi antara Arab Saudi dan juga Turki pasca kematian Jamal Khashoggi hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai "Statement" resmi dari kedua pemerintahan tersebut yang cukup berlawanan dan juga media domestik maupun internasional serta adanya keterlibatan dari masyarakat internasional melalui *International Non Governmental Organization* yang berada di bidang hak asasi manusia ikut bersuara terkait ini juga menyebabkan pengaruh terhadap kedua negara ini hingga membuat dinamika yang cukup naik turun disaat setelah kematian Jamal Khashoggi tersebut. Juga adanya berbagai macam dinamika seperti boikot yang tidak resmi dilakukan oleh pemerintah

Arab Saudi terhadap Turki, penurunan angka ekspor impor antara Turki dengan Arab Saudi lalu adanya penurunan citra pemerintahan Arab Saudi di dunia internasional yang melihat terkait kasus kematian Jamal Khashoggi yang membuat adanya ancaman terhadap demokrasi yang baru ingin dilahirkan oleh Arab Saudi dengan berbagai kebijakannya yang progresif tidak seperti sebelumnya yang konservatif dan hubungan bilateral antara Turki-Arab Saudi juga dipengaruhi oleh kasus Jamal Khashoggi ini dan menjadi *Breaking Point* hubungan bilateral kedua negara ini sampai pada akhirnya adanya upaya untuk menormalisasikan hubungan bilateral kedua negara ini yang cukup kompleks dan bisa disebut sebagai *Frenemies* atau teman sekaligus lawan.

